

**NILAI KARAKTER RELIGIUS
DALAM BUKU KIAI HOLOGRAM
KARYA EMHA AINUN NADJIB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
VERONICA TIFANI SYLFIANA
NIM. 1617402177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA SILAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2020**

NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU KIAI HOLOGRAM KARYA EMHA AINUN NADJIB

**Veronica Tifani Sylfiana
NIM 1617402177**

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang penerapan nilai karakter religius di dalam buku kiai hologram. Baik nilai religius yang berhubungan dengan Allah (*hablu minallah*) ataupun nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablu minannas*).

Penelitian ini memfokuskan pada subbab yang berjudul Fuadus Sab'ah yang membahas tentang penerapan nilai karakter religius dalam lingkup keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari kutipan-kutipan esai terkait nilai karakter religius dalam buku tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai karakter religius adalah nilai yang sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak yaitu nilai akidah, nilai akhlak yang meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.

Kata kunci: Nilai Karakter Religius, Buku Kiai Hologram, Emha Ainun Nadjib

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II NILAI KARAKTER RELIGIUS	
A. Pengertian Karakter Religius	17
B. Nilai-Nilai Karakter Religius	21
C. Nilai Religius dalam Sastra.....	31
BAB III BUKU KIAI HOLOGRAM	
A. Biografi Emha Ainun Nadjib	32
B. Prestasi Emha Ainun Nadjib.....	33
C. Karya-Karya Emha Ainun Nadjib	34
D. Karakteristik Buku Emha Ainun Nadjib.....	35
E. Pemikiran Emha Ainun Nadjib	36
F. Buku Kiai Hologram.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha
Ainun Nadjib55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan85
B. Saran86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan, baik kehidupan duniawi maupun kehidupan kelak akhirat. Dengan pendidikan, kita akan menduduki tempat tertinggi, tetapi sebaliknya, tanpa pendidikan kita akan menduduki tempat terendah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang utuh jasmani serta rohaninya.

Pendidikan adalah suatu usaha atau proses merubah perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹ Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan akan terjadi pada peserta didik setelah menjalani suatu proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan dalam bermasyarakat dan tingkah lakunya pada alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.² Sedangkan dalam makna pendidikan, pendidikan memiliki tiga fungsi, yaitu: (1) menumbuhkan kreativitas subjek didik; (2) memperkaya khazanah moralitas budaya manusia dengan mengembangkan nilai insani dan nilai ilahi; dan (3) menyiapkan tenaga kerja yang memiliki produktivitas.³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dan fungsi pendidikan yaitu merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, maupun pada kehidupan bermasyarakat dan memperkaya khazanah moralitas budaya manusia dengan mengembangkan nilai insani dan nilai ilahinya.

Tujuan utama pendidikan yang sampai saat ini masih belum terwujud atau mungkin gagal tercapai yaitu pembentukan karakter. Dapat dikatakan

¹ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm.182.

² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, hlm. 25.

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 84.

kegagalan karena banyak hal yang menggambarkan tidak terwujudnya pembentukan karakter, contohnya yaitu, ketidak sopanan seorang anak kepada orang tuanya atau kepada orang lain yang lebih tua, kurangnya kepedulian terhadap sesama manusia ataupun terhadap lingkungan, perkelahian dan tawuran yang seringkali terjadi, pergaulan bebas atau bahkan sex bebas, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, serta penggunaan kata-kata kotor yang sekarang ini menjadi bahasa sehari-hari bagi kebanyakan remaja.

Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting diajarkan pada peserta didik. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴ Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwa:⁵

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari Tujuan pendidikan nasional di atas karakter mandiri dan religius merupakan salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan. Untuk itu, hal ini perlu diperhatikan dengan baik bagi setiap satuan pendidikan sebagai lembaga atau tempat pendidikan berlangsung. Menurut T. Ramli, mengatakan bahwa pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat akan menjadi

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

⁵ www.kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. Diunduh Pada Tanggal 30 Juni 2020.

warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.⁶

Penanaman dan penerapan pendidikan karakter diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah, dan lingkungan masyarakat. Penanaman pendidikan karakter ini dilakukan sejak dini guna membentuk kepribadian yang baik. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan emosi dan perasaannya.⁷ Pendidikan religius sangatlah dibutuhkan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada setiap individu dan menunjukkan identitas, ciri, dan akan berpengaruh pada perilaku setiap individu.

Dalam pendidikan karakter, terdapat tiga gagasan pokok, yaitu proses transformasi nilai-nilai, ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan menyatu dalam perilaku. Nilai-nilai karakter yang bisa digali adalah salah satunya yaitu nilai karakter religius. Karakter Religius yang melekat pada diri seseorang akan mencerminkan pada apa yang diperbuat dan apa yang dikatakan. Ketika seseorang memiliki karakter islami, maka ia akan berbuat sesuai syariat islam yaitu dengan menunjukkan kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan dengan sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Serta berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti orang lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dengan berperilaku dengan baik dan benar yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, hlm. 34.

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm 29.

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004), hlm. 5.

Dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik akan dipengaruhi oleh lingkungan-lingkungannya, salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Karena kedudukan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Kualitas suatu lembaga pendidikan sangat menentukan akhlak seorang anak.⁹ Dan lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak. Di lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengaruh lainnya. Jadi, pendidikan pertama bagi seorang anak adalah pada lingkungan keluarganya, khususnya bagi seorang ibu yang menjadi madrasatul ula dalam mengenal berbagai hal baru dalam hidupnya, dari belajar berjalan, menimba ilmu, membentuk akhlak yang mulia serta membentuk kepribadian yang baik.

Karakter Islam yang melekat dalam diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Apabila dilihat dari cara berperilakunya, orang yang memiliki karakter islami akan menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan alam sekitar. Apabila dilihat dari cara berbicaranya, orang yang memiliki karakter islami akan berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa maupun berpisah. Dari hal-hal tersebut sudah sangat jelas bahwa karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.¹⁰

Dalam hal ini, penulis mengkaji sebuah buku yang salah satu sub babnya menjelaskan penerapan pendidikan karakter pada tingkat awal yaitu keluarga, tujuannya agar pembaca mengetahui serta memahami bahwa dalam suatu karya sastra semisal buku terdapat suatu pembelajaran atau pesan-pesan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia menuju ke arah yang lebih baik. Pembelajaran atau pesan-pesan yang ada dalam sebuah buku, penting untuk dipahami dan diamalkan untuk dijadikan sebuah

⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 126.

¹⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, hlm. 5.

pedoman tambahan dalam bertingkah laku, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, ataupun alam semesta.

Penulis menggunakan salah satu buku dari seorang intelektual Muslim Indonesia yang dinilai terdapat pembelajaran dan pesan-pesan terkait dengan nilai karakter religius yang ditanamkan dari lingkungan keluarga, yaitu buku yang berjudul “Kiai Hologram” karya dari seorang cendekiawan Emha Ainun Nadjib. Buku ini merupakan kumpulan esai yang dikemas dengan begitu apik dan menarik. Setiap yang membacanya diajak untuk merenungi berbagai fenomena sosial yang tengah marak di dunia, khususnya di wilayah Indonesia. Meskipun sedikit kesulitan dalam menangkap jalan pikiran Cak Nun (panggilan akrabnya), karena penyampaiannya yang menurut penulis penuh makna dan sangat luar biasa mendalam dan menyentuh.

Buku Kiai Hologram merupakan buku yang memiliki 48 judul esai yang berisi kritikan Cak Nun yang dapat diterima sebagai pesan dakwah dan pembelajaran baru bagi para pembacanya. Penulis akan mengulas salah satu subbab yang berjudul Fuadus Sab’ah, dalam subbab tersebut terdapat dalam buku Kiai Hologram yang membahas nilai karakter religius yang dibangun dan diterapkan dalam lingkungan keluarga. Penulis memilih subbab tersebut sebagai fokus penelitian karena subbab tersebut menjelaskan penanaman nilai karakter religius yang berbeda dari umumnya.

Di dalam subbab tersebut terdapat kutipan menarik yang membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam yaitu:

Kalau Cak Fuad adalah manusia terpelajar dan sarjana modern yang mengejar angka 10 sebagaimana hampir semua cendekiawan lain, kita tak bisa ketemu beliau setiap malam purnama mendengarkan kejernihan mata pandang terhadap firman-firman Allah.

Kalau Cak Fuad bukan putra Ayah-Ibu kami dan dididik serta dipacu untuk berkiprah sebagaimana umumnya makhluk manusia yang mengisi waktu hidupnya dengan perjuangan individualisme, kita

semua belum tentu berenang-renang mandi ilmu dan berlumuran berkah di danau “Fuadus Sab’ah”.

Kalau Cak Fuad adalah pejuang kebesaran pribadi, kita anak-anak yatim zaman ini akan kesepian ditinggalkan oleh beliau yang meloncat sana sini, menduduki kursi itu ini, mengendarai jabatan, status, reputasi sosial, sukses hidup, panggung nasional, dan jembatan-jembatan dunia global.

Sebab, apa susahnya mencapai itu semua. Kebesaran, kemegahan, dan kemewahan keduniaan semacam itu diisi dan dihuni oleh hamba-hamba Allah dengan persyaratan kualitas yang tidak perlu, tidak rendah. Mohon ampun kepada Allah dan mohon maaf kepada umat manusia, dari nilai tujuhnya Cak Fuad cukup mengandalkan 2-3 komponen untuk mencapai itu semua. Tujuh saja cukup. Tidak perlu mengejar 8-9-10-nya dunia fana.

Dengan Filosofi *sumeleh* “tujuh saja sudah tak cukup seluruh hidup ini untuk bersyukur”, Cak Fuad adalah *uswatun hasanah* bagi semua adiknya. Dia pelopor kesederhanaan dan ideologi syukur. Dia panutan bagi 14 adiknya. Dan, kami semua menjadi keluarga yang tidak sukses, tidak memiliki kebesaran, tidak berpakaian kebesaran, tidak berpakaian kehebatan, tidak berkostum kedahsyatan keduniaan apa pun, apalagi kekayaan harta benda. Kami sekeluarga adalah orang-orang yang tidak mencapai apa-apa di panas dunia, tidak berjas dan berdasi, apalagi berserban atau berpeci.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menggunakan buku Kiai Hologram untuk mengetahui bagaimana penanaman dan penerapan nilai religius yang ada pada keluarga Cak Nun yang dibahas pada salah satu sub bab buku tersebut sehingga diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana penerapan nilai karakter religius dalam keluarga. Dalam hal ini maka penulis mengambil judul skripsi: **Nilai Karakter Religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib.**

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu:

“Nilai Karakter Religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib”. Maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Religius

Nilai Religius adalah nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹¹ Dengan demikian nilai religius dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

2. Buku Kiai Hologram

Buku Kiai Hologram adalah salah satu dari banyaknya karya Emha Ainun Nadjib yang akrab dipanggil Cak Nun. Buku ini pertama dicetak pada bulan Maret 2018, yang kemudian dicetak ulang pada bulan Mei dan Agustus di tahun yang sama. Buku ini berisi 48 esai yang isinya sangat menarik dan merupakan kritik sosial yang mengajak para pembacanya untuk berfikir dalam tentang hakikat keberadaan kita di bumi, terutama di negara kita sendiri.¹²

¹¹Ahmad Thontowi, *Hakekat Religiusitas*, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id>, Diakses tanggal 17 April 2020.

¹²Wikipedia bahasa Indonesia, Emha Ainun Nadjib, dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib, Diakses tanggal 17 April 2020.

3. Emha Ainun Nadjib

Muhammad Ainun Nadjib atau biasa dikenal dengan Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun atau Mbah Nun lahir di Jombang, Jawa Timur, 27 Mei 1953. Beliau adalah seorang tokoh intelektual Muslim Indonesia. Beliau menyampaikan gagasan pemikiran dan kritik-kritiknya dalam berbagai bentuk, antara lain yaitu: puisi, esai, cerpen, film, drama, lagu, musik, *talkshow* televisi, siaran radio, seminar, ceramah, dan tayangan video. Beliau menggunakan beragam media komunikasi dari cetak hingga digital dalam berkarya.

Dari definisi konseptual yang telah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan “Nilai Karakter Religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib” merupakan telaah terhadap nilai karakter religius pada program Penguatan Pendidikan Karakter dalam buku Kiai Hologram karya Emha Ainun Nadjib.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul skripsi ini penulis akan membatasi permasalahan untuk dapat dipahami dengan baik dan jelas. Adapun pembatasan masalahnya pada nilai-nilai karakter religius dalam buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib khususnya dalam subbab yang berjudul Fuadus Sab'ah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah "Bagaimana Nilai-nilai Karakter Religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang bagaimana pembentukan karakter religius dalam lingkungan keluarga Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) yang tertuang dalam buku Kiai Hologram, juga sebagai bahan referensi serta tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

b. Secara praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca khususnya kepada para orang tua, para calon orang tua, pada anak, penulis serta peneliti yang akan datang:

- 1) Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi agar proses pembentukan karakter religius pada anak akan tercapai sesuai dengan harapan.
- 2) Bagi para calon orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan karakter religius ketika nanti telah berkeluarga.
- 3) Bagi anak, diharapkan akan dapat meningkatkan semangat dalam berperilaku religius.
- 4) Bagi peneliti serta peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembentukan karakter religius.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam skripsi saudara Shofura Maulida Rahma yang berjudul “*Dakwah Bil Qalam dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib*”. Skripsi ini menjelaskan tentang gaya bahasa yang digunakan dalam berdakwah dan menganalisa konten dakwah apa saja yang terdapat dalam buku Kiai Hologram. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitian, yaitu buku Kiai Hologram. Sedangkan perbedaannya yaitu pada aspek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang gaya bahasa dan konten dakwah apa saja yang terdapat dalam buku Kiai Hologram. penelitian ini lebih ditekankan pada dimensi teks, yakni menganalisis teks secara *linguistic* yang melihat gaya bahasa digunakan untuk memproduksi wacana. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti tentang nilai karakter religius yang terdapat pada salah satu esai di dalam buku Kiai Hologram.¹³

Skripsi saudara Abdul Bashir yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan Karya Suhartono*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa Pendidikan karakter Islami adalah upaya sadar yang dilakukan untuk merubah suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berasaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter Islami merupakan bentuk pendidikan dengan menanamkan sifat-sifat keislaman sehingga dapat membentuk tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pembentukan karakter religius yang tercantum dalam sebuah buku. Perbedaannya yaitu penerapan

¹³ Shofura Maulida Rahma, “*Dakwah Bil Qalam dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib*”, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

nilai karakter religius yang ada pada buku yang diteliti dalam skripsi ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter islami yang dicontohkan oleh seorang polisi sekaligus seorang menteri. Sedangkan dalam buku yang penulis teliti menjelaskan tentang penerapan nilai karakter religius pada lingkungan keluarga.¹⁴

Skripsi saudara Zuhriyatul Imaniyah yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Salon Kepribadian : Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013*”. Skripsi ini mengkaji nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam buku Salon Kepribadian : Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI ditingkat SMA/SMK/MA. Persamaan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji nilai karakter religius. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti buku Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Ditingkat SMA/SMK/MA, sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang buku esai yang menjelaskan nilai karakter religius yang ada pada sebuah keluarga.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga

¹⁴ Abdul Bashir, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Buku Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan Karya Suhartono*”, Skripsi, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018).

¹⁵ Zuhriyatul Imaniyah “*Analisi Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Buku Salon Kepribadian: Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Materi PAI Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013*”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁶

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang terdapat dalam buku Kiai Hologram karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan ataupun tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas pada buku-buku tetapi juga dapat berupa bahan dokumentasi, majalah, koran, dan lainnya yang berupa bahan tertulis.¹⁷

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan model analisis konten, yakni analisis yang digunakan apabila peneliti hendak mengungkap, memahami dan menangkap pesan karya sastra. Pada dasarnya, analisis konten dalam bidang karya sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Unsur-unsur ekstrinsik yang menarik pada karya sastra antara lain yaitu: a) pesan moral/etika, b) nilai pendidikan (didaktis), c) nilai filosofis, d) nilai religius, e) nilai kesejarahan dan sebagainya.¹⁸ Oleh karena itu, analisis konten bertujuan untuk memberi pemahaman terkait pesan-pesan yang ada pada buku yang diteliti. Pesan tersebut merupakan isi yang harus dicermati oleh penulis.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.¹⁹ Adapun yang termasuk data kualitatif dalam

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

¹⁷ Anton Baker & Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 61.

¹⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: MedPress, 2003), hlm. 106.

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), hlm. 2.

skripsi ini yaitu meliputi kutipan dari buku *Kiai Hologram* karya Emha Ainun Nadjib. Sumber data merupakan data dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Dalam skripsi ini, sumber primer yang digunakan yaitu Buku *Kiai Hologram* karya Emha Ainun Nadjib.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, sumber data sekunder dapat berupa sumber yang berasal dari orang lain maupun berupa dokumen.²¹ Sumber data sekunder dapat disebut juga sebagai data pendukung.²² Sumber data sekunder yang digunakan pada skripsi ini yaitu literatur-literatur seperti buku, artikel, website, dan lain-lain yang relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data skripsi dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian.²³

Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, prasasti, notulen, legger, agenda dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 309.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 309.

²² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

²³ Andri Kristanto, *Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hlm. 10.

sebagainya.²⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dan lainnya. Dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, seperti patung buku, dan lain-lain.²⁵

4. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif sistematis tentang suatu teks.²⁷ Menurut Weber kajian isi merupakan kajian penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.²⁸ pembagian isi dalam analisis isi terdiri atas dua macam , yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi yaitu

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 334.

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 44.

²⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

isi yang terjadi. Objek formal metode analisis ini adalah isi komunikasi. Analisis terhadap isi laten akan menghasilkan arti, sedangkan analisis terhadap isi komunikasi akan menghasilkan makna.²⁹

Metode ini digunakan dengan mengungkap, memahami, dan menangkap pesan yang ada dalam karya sastra. Pada dasarnya, analisis isi tergolong ke dalam upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik. Lebih jelasnya, penelitian dengan menggunakan analisis ini bertujuan untuk mencari tahu pesan secara tersembunyi yang ada dalam karya sastra, yang disampaikan penulis kepada para pembaca.³⁰

Dengan menggunakan metode analisis isi, maka hal yang dilaksanakan oleh penulis yaitu mengelola, memilih, mengorganisasikan, serta mensintesis pesan atau nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam buku *Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib*. Maka, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Membaca seluruh isi buku *Kiai Hologram*. kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- b. Mencatat kutipan yang telah ditentukan lalu didisplay agar dapat dipahami secara menyeluruh.
- c. Peneliti melakukan coding, yaitu memilah dan memilih data-data yang sesuai dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- d. Menganalisis nilai Karakter Religius dari kutipan yang telah dipilih.
- e. Menyimpulkan nilai Karakter Religius yang terdapat dalam buku *Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran serta petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 48-49.

³⁰ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm. 160.

penelitian kali ini, kerangka penulisan skripsi yaitu: Bagian awal, yang berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi secara keseluruhan.

BAB I berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang guna memahami wilayah penelitian secara objektif. Di dalam bab ini, dibahas mengenai Nilai Karakter Religius beserta macam-macam Nilai Religius, dan Nilai Religius dalam sastra.

BAB III berupa bab yang membahas deskripsi buku Kiai Hologram. Bab ini berisi mengenai biografi Emha Ainun Nadjib, prestasi, dan karya beliau, serta karakteristik buku Kiai Hologram.

BAB IV yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian peneliti berupa Nilai Karakter Religius Yang Terdapat Dalam Buku Kiai Hologram Karya Emha Ainun Nadjib.

BAB V berupa penutup. Berisi berupa kesimpulan, saran, dan penutup. Yang terakhir, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam buku Kiai Hologram pada sub bab yang berjudul Fuadus Sab'ah karya Emha Ainun Nadjib maka dapat disimpulkan bahwa dalam sub bab tersebut terdapat nilai karakter religius diantaranya sebagai berikut: iman, islam, selalu bersyukur, pemaaf, tawakal, dermawan, kasih sayang, mustaqimah, birrul walidain, sabar, tabah, dan ikhlas.

Buku Kiai Hologram, khususnya pada sub bab yang berjudul Fuadus Sab'ah, memberikan banyak pengetahuan tentang contoh penerapan nilai karakter religius dalam keluarga. Memang sudah seharusnya nilai karakter religius baik yang berhubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*) maupun kepada sesama manusia (*hablum min al-nas*) dan hubungan kita dengan alam (*hablum min al-alam*) diterapkan dalam lingkungan keluarga agar membentuk karakter pada anak sejak dini.

Dalam buku ini nilai karakter religius digambarkan secara langsung. Penulis memberikan gambaran karakter religius yang diterapkan dalam keluarga Cak Nun. Nilai karakter religius adalah penting, dan menggunakan buku menjadi media pembelajaran nilai karakter religius adalah kreatif. Namun dalam pencapaian nilai karakter religius perlu ditekankan untuk tidak berpusat pada olah pikir dan olah hati yang dilaksanakan melalui media buku saja, melainkan pada aspek olah rasa dan olah raga yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik melalui kegiatan langsung dalam ruang lingkup keluarga dan sekolah.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah serta menganalisis buku Kiai Hologram, khususnya dalam esai yang berjudul Fuadus Sab'ah, terkait nilai religius yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga maka peneliti hendak memberikan saran-saran, yaitu:

1. Kepada masyarakat, agar senantiasa menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam lingkungan keluarganya. Karena hal tersebut sangatlah penting bagi anak, agar anak berakhlak baik.
2. Kepada para pembaca, agar senantiasa gemar mencari ilmu dan belajar. Salah satunya dengan membaca berbagai sumber belajar berupa jurnal, karya ilmiah, karya sastra, dan sumber lain yang mengandung nilai pendidikan yang dapat diambil dan berguna baginya.
3. Kepada akademisi dan peneliti, agar penelitian menggunakan media karya sastra ini dapat berlanjut. Karena banyak karya sastra yang berisi nilai pendidikan, yang dapat dijadikan media pembelajaran.
4. Kepada guru, agar dapat membantu orangtua dalam penerapan nilai karakter religius pada siswa sekolah.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2008. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inoasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam. Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadia Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- An-Najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Terj. Ija Sunanta. Bandung: PT. Mizan Publika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- At-Tirmidzi. 2005. *Sunan at-Tirmidzi*. Kitab berbakti dan menyambung silaturrahim, jilid 1. Kairo: Darul Hadits.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashir, Abdul. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Buku Hoegeng Polisi Dan Menteri Teladan Karya Suhartono", Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Baker, Anton dan Charris Zubair. 1983. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darojat, Zakiyah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmodiharjo, Darji. 2005. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Fajriyah, Latifatul. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Kumpulan Esai Istriku Seribu Karya Emha Ainun Nadjib, Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hasyim Muhammad. 2002. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Walisongo Press.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imaniyah, Zuhriyatul. 2017. "Analisi Nilai-Nilai Karakter Religius Dalam Buku *Salon Kepribadian : Jangan Jadi Muslimah Nyebelin Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Materi Pai Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013*", Skripsi. Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Inayati, Indah. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku *Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*", Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Kristanto, Andri. 2008. *Sistem Informasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J Moloeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunwijaya. 1988. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Kanisius.
- Maragustam Siregar. 2009. *Menjadi Manusia Berkarakter Kuat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Muhaimin, Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maskudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna.. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Muhadjir, Noeng. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Mustari. 2017. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nadjib, Emha Ainun. 2018. *Kiai Hologram*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Nadjib, Emha Ainun. 2017. *Kapal Nabi Nuh*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Nadjib, Emha Ainun. 2018. *Gelandangan di Kampung Sendiri*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Naim, Ngainun. 2016. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Normawati, 2015, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam jurnal Pendidikan Karakter. [Online], 49 [69], 69 halaman. Tersedia <https://media.neliti.com>.

- Nursito. 2000 *Ikhtisar Kesustraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007 *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Al-Ma'arif: Bandung.
- Ritonga, A. Rahman. 2005. *Berbuat baik kepada Orang Tua*. Surabaya: Amalia.
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sihab, Muhammad Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwardi Endraswara. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Sukardi, Dewa Kentut. 1984. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahlan, Abu. 2010. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Solihin. 2008. *Kedermawanan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syamsul Kurniawan. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Thomas Lickona. 2012. *Educating for Character*, (Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Thontowi, Ahmad. *Hakekat Religiusitas*, dalam <http://sumsel.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 17 April 2020.

Titus, Horold dkk. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

WJS Poerwadarminta. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zahrudin, Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO